



Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kota Padang

Miftahul Ilmi dan Serli Marlina

Received: 30 06 2019 / Accepted: 11 07 2019 / Published online: 16 07 2019

© 2019 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menggunakan kepala sekolah dan guru sebagai informan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang dapat diamati dalam semua kegiatan yang dilakukan anak dari, seperti ketika anak pertama sampai di sekolah, ketika berbaris, belajar di dalam kelas dan ketika anak berain diluar kelas. Hasil penelitian menunjukkan berbagai macam bentuk perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun seperti perilaku meniru, persaingan, kerja sama, simpati, empati, dukungan social, berbagi dan perilaku akrab. Saran peneliti kepada orang tua dan guru agar dapat mengajarkan anak untuk berperilaku baik, dan menjadi contoh yang baik untuk anak.

Kata Kunci: Perilaku sosial, anak usia 5-6 tahun

Abstract *The purpose of this study was to describe the social behavior of children aged 5-6 years in the Ekasakti Kindergarten, Padang Barat District, Padang City. This type of research is qualitative research with descriptive methods. Researchers use principals and teachers as research informants. The researcher collects data by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is done using data triangulation techniques. Social behavior of children aged 5-6 years in Ekasakti Kanak-Kanak Kanak Padang Barat City, Padang City can be observed in all activities carried out by children from, such as when their first child arrives at school, when marching, studying in class and when children play outside the classroom. The results showed various forms of social behavior in children aged 5-6 years such as imitating behavior, competition, cooperation, sympathy, empathy, social support, sharing and familiar behavior. Suggestions from researchers to parents and teachers to be able to teach children to behave well, and become a good example for children.*

Keywords: Social behavior, children aged 5-6 years

Anak usia dini merupakan sosok yang polos dilengkapi dengan potensi yang ada dalam dirinya, serta memiliki karakteristik yang unik, pada usia ini proses perkembangan anak dalam berbagai aspek perkembangannya akan berkembang sangat pesat. hal ini lah yang sering disebut dengan masa Golden Age atau masa keemasan. Mulyasa (2012, p.16) menjelaskan bahwa pada usia 0-6 tahun, individu akan melewati suatu proses pertumbuhan maupun perkembangannya dalam berbagai aspek akan berkembang sangat pesat sehingga bisa dijadikan landasan untuk perkembangan dimasa berikutnya, bahkan pada usia dini dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Selanjutnya Eliza (2013) PAUD adalah masa yang penting untuk mengembangkan kemampuan imajinasi, ide nya, perkembangan kognitifnya dan lain sebagainya

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masa depan yang akan datang, pada masa perkembangan ini anak akan mendapatkan pengalaman yang baru bagi anak dan mempunyai makna dalam hidupnya. Agar perkembangan yang ada pada diri anak berkembang secara optimal, anak harus mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dalam lingkungan tempat ia tinggal. Anak usia dini memiliki karakter unik, egosentris, selalu ingin tahu, aktif, spontan, kaya dengan fantasi, dan lain sebagainya. dengan keunikan yang dimiliki masing-masing anak, anak akan belajar beradaptasi dan bersosialisasi dengan cara mereka sendiri.

Marlina (2014, p.110) berpendapat bahwa karakter yang telah ada pada diri setiap anak itu berupa kemandirian, unik, bebas dan rasa ingin tahu yang kuat. Agar dapat bersosialisasi dengan baik anak-anak harus dapat menyenangi dan berbaur dengan orang dalam lingkungan tempat ia tinggal, ketika anak mampu melakukan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya sehingga ia dapat diterima sebagai anggota kelompok sosial di lingkungan mereka. Idi (2011, p.104) berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk sosial akan selalu mengalami proses sosial, proses sosial tersebut bisa memengaruhi antara seseorang anak dengan anak lainnya, dalam pengaruh ini tentu pengaruh positif atau yang baiklah yang akan diharapkan karena pengaruh tersebut akan menimbulkan kehidupan yang baik pula.

Proses sosialisasi merupakan proses untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan seperti kebiasaan, perilaku dan nilai-nilai yang dianut dalam lingkungan sosial tempat kita bergaul. Mengenai proses sosialisasi, keluarga adalah lingkungan pertama yang mempengaruhi pribadi seorang anak. Ketika anak memasuki lingkungan yang lebih luas seperti halnya sekolah anak akan bertemu dengan teman baru yang memiliki karakter dengan keunikannya sendiri dan dengan itu anak akan belajar beradaptasi serta mengembangkan bentuk-bentuk perilaku sosial mereka. Menurut Rohayati (2013, p.134) perilaku sosial yang muncul ketika saling berinteraksi dengan sesama ada yang yang mampu bersosial dengan baik atau bahkan ada juga yang tampak anti sosial namun semua itu penting dalam proses adaptasi dengan lingkungan. Perilaku sosial yang diajarkan sejak dini pada anak bisa menentukan cara anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya nanti.

Sikap sosial atau tingkahlaku sosial merupakan salah satu bahagian dari kegiatan sosial anak usia dini, anak akan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, bekerja sama dalam bermain dan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin mereka capai. Salah satu bentuk berkembangnya perilaku sosial yang dimiliki anak yaitu dengan adanya dorongan dari dalam diri anak agar dapat terlibat dengan kegiatan yang dilakukan oleh temannya serta adanya keinginan anak untuk bisa diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan adanya keinginan anak untuk selalu bersama dan bermain dengan teman-teman sebaya, sehingga anak sudah tidak puas lagi jika hanya bermain dengan saudara kandungnya saja.

Pada masa awal anak-anak perkembangan perilakunya belum terlalu menonjol sehingga belum memungkinkan anak-anak dapat menyesuaikan diri serta bergaul dengan teman-temannya. Namun, Kemampuan sosial anak seperti halnya bekerja sama, berbagi dan saling tolong menolong akan anak dapatkan saat ia bergaul bersama teman-teman di lingkungannya. Pentingnya perilaku sosial bagi anak usia dini Menurut Sujiono dalam Susanto (2018, p.26) yaitu agar anak dapat belajar untuk bertingklaku sama dengan kebiasaan yang sudah ada sehingga anak dapat diterima di lingkungannya.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di TK Ekasakti Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Yang mana TK Ekasakti ini juga merupakan TK tempat peneliti melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Selama melakukan kegiatan PKL peneliti melihat adanya anak-anak yang cepat akrab dan mudah bergaul dengan teman-temannya seperti ikut merasakan empati ketika salah

seorang temannya sakit, sering berbagi makanan dan alat-alat tulis kepada teman-temannya bukan hanya itu di TK Ekasakti ini peneliti juga menemukan anak yang tertarik dan suka meniru aktifitas yang dilakukan oleh teman-temannya.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012, p.4), mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data berupa gambaran atau deskripsi dari objek yang akan diteliti. Subjek penelitian yang peneliti gunakan kelas B2 Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi selama melakukan kegiatan PKL, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian berdasarkan kajian teori. Selanjutnya persiapan sebelum melakukan wawancara, wawancara pertama peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi awal sebelum peneliti mulai meneliti. Selanjutnya melakukan pengamatan, peneliti mengamati anak dari mulai anak datang hingga anak pulang, apapun yang peneliti temui pada saat itu peneliti catat pada lembar observasi. Setelah melakukan observasi hari ini peneliti memasukkan hasil penelitian. Selanjutnya melakukan reduksi data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan mengumpulkan foto dan video sebagai bukti dokumentasi maka selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah di dapatkan.

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang telah peneliti peroleh berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dari bulan Maret-April 2019, dikelompokkan kemudian dilakukan analisis. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di TK Ekasakti Kota Padang maka dapat dianalisis data secara umum tentang perilaku social anak usia 5-6 tahun di TK Ekasakti Kota Padang.

Perilaku meniru

Hasil observasi yang peneliti temukan dari bulan Maret-April perilaku meniru anak B2 adalah meniru kegiatan temannya seperti Jihan dan Chalisa meniru temannya dari kelas B3, ketika temannya memeluk salah seorang guru, Jihan dan Chalisa juga ikut memeluk guru tersebut, selain itu peneliti juga mengamati Faris yang meniru Hail saat memberikan makanan kepada temannya Chalisa, dan juga Qaqa yang ikut meniru Hail ketika Hail menggendong temannya Vinzi, Kemudian peneliti juga mengamati perilaku meniru anak-anak B2 saat meniru salah seorang temannya yang bermain lego dan bermain plastisn setelah menyelesaikan tugasnya pada kegiatan Inti. Hasil Wawancara dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas B2 dengan pertanyaan “seperti apa perilaku meniru anak kelas B2?”. Didapatkan informasi bahwa anak meniru perilaku dan kegiatan teman yang mereka sukai atau bisa juga karna kegiatan yang mereka tiru itu memang menarik, contohnya ketika melihat temannya memeluk guru anak kemudian juga ikut memeluk guru tersebut.

Perilaku bersaing

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil mengenai perilaku bersaing anak yaitu ketika anak-anak bersaing untuk berbaris dibarisan paling depan, selain itu peneliti juga mengamati perilaku bersaing anak-anak saat menjawab pertanyaan guru agar bisa pulang lebih dulu daripada teman temannya. Hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas B2 dengan pertanyaan “bagaimana bentuk persaingan yang muncul pada anak?”. Didapatkan informasi bahwa anak bersaing ketika waktu

berbaris, anak akan berebut untuk bisa berdiri dibarisan paling depan, kemudian anak juga bersaing saat menjawab pertanyaan guru agar bisa keluar dan pulang lebih dulu daripada teman-temannya.

Kerjasama

Hasil obeservasi yang peneliti temukan dari bulan Maret-April perilaku kerjasama anak-anak B2 yaitu ketika anak-anak bermain seperti saat bermain lego, bermain pasir ajaib, bermain plastisin dan bermain balok. Selain itu peneliti juga mengamati perilaku bekerjasama anak-anak saat bekerjasama merapikan kelas dan main yang telah digunakan. Hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas B2 dengan pertanyaan “Seperti apa bentuk kerjasama yang terjalin diantara anak?”. Didapatkan informasi bahwa perilaku bekerjasama anak-anak yaitu ketika anak-anak bermain di dalam maupun diluar kelas, kemudian anak-anak juga bekerjasama ketika merapikan kelas dan mainan yang telah digunakan.

Perilaku simpati

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil tentang perilaku simpati anak yaitu ketika membantu mengumpulkan krayon temannya yang jatuh dan berserakan dilantai, selain itu peneliti juga mengamati perilaku simpati anak saat membantu guru membuka gorden. Hasil wawancara dengan informan penelitian dengan pertanyaan “seperti apa perilaku simpati anak?”. Didapatkan informasi bahwa perilaku simpati anak-anak yaitu ketika membantu teman dan membantu guru, contohnya ketika membantu teman mengumpulkan krayon yang jatuh dan berserakan dilantai dan ketika membantu guru membuka gorden.

Perilaku empati

Hasil obeservasi yang peneliti temukan di TK Ekasakti Kota Padang, peneliti memperoleh hasil tentang perilaku empati anak yaitu ketika mereka peduli dan peka terhadap perasaan temannya yang sedang menagis, dengan cara memberitahu guru dan ada juga anak yang berusaha menenangkan temannya. Hasil wawancara dengan informan penelitian dengan pertanyaan “Seperti apa perilaku empati anak kelas B2?”. Didapatkan informasi bahwa perilaku empati anak terlihat ketika mereka peduli dan peka terhadap perasaan temannya yang sedang menagis baik itu karena terjatuh atau karena masalah lainnya, kepedulian anak terlihat ketika mereka berusaha memberitahu guru bahwa ada teman yang menagis dan ada juga anak yang langsung menenangkan temannya.

Dukungan sosial

Hasil obeservasi yang peneliti temukan dari bulan Maret-April, peneliti memperoleh hasil bahwa bentuk dukungan sosial yang muncul pada anak kelas B2 yaitu ketika anak mampu menerima pendapat teman contohnya ketika Faris menerima pendapat Hail untuk memberi warna kuning pada gambarnya agar lebih cerah, kemudian peneliti juga mengamati Faris ketika menuruti nasehat guru agar mau menghabiskan makanannya. Hasil wawancara dengan informan penelitian dengan pertanyaan “Bagaimana bentuk dukungan sosial yang muncul pada anak?”. Diperoleh informasi bahwa dukungan sosial anak muncul ketika mau menerima pendapat teman dan menerima asehath guru contohnya ketika Faris tidak mau menghabiskan makanannya Ibu Ita sebagai guru kelas menasehati Faris agar mau menghabiskan makanannya.

Perilaku berbagi

Setelah melakukan pengamatan di TK Ekasakti Kota Padang dari bulan Maret-April, maka didapatkan hasil bahwa perilaku berbagi anak muncul ketika anak meminjamkan alat-alat belajar

kepada teman, berbagi mainan dan berbagi makanan dengan temannya. Contohnya ketika Chalisa dan Fira meminjamkan alat-alat belajar seperti pensil, penghapus dan peraut kepada temannya. Hasil wawancara dengan informan penelitian dengan pertanyaan “Bagaimana perilaku berbagi yang muncul pada anak?” Diperoleh informasi bahwa anak-anak berbagi ketika mereka meminjamkan alat-alat belajar kepada temannya Contohnya ketika Chalisa dan Fira meminjamkan alat-alat belajar seperti pensil, penghapus dan peraut kepada temannya, selain meminjamkan alat-alat belajar anak-anak juga berbagi maian dan berbagi makanan yang dibawa dari rumah.

Perilaku akrab

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, maka didapatkan hasil bahwa perilaku akrab anak-anak terlihat ketika mereka bercanda dan bermain, baik itu bermain ayunan, bermain kejar-kejaran, bermain cangkir putar dan pada saat bermain polisi-polisian. Hasil wawancara dengan informan penelitian dengan pertanyaan “Bagaimana perilaku yang muncul diantara anak?”. Diperoleh informasi bahwa anak-anak terlihat akrab saat bercanda dengan temannya ataupun ketika sedang bermain baik itu bermain ayunan, bermain kejar-kejaran, bermain cangkir putar dan pada saat bermain polisi-polisian. Saat bercanda dan bermain itu anak terlihat akrab dan senang jika bermain bersama-sama.

Pembahasan

Temuan yang diperoleh setelah melakukan observasi dan wawancara, berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang perilaku sosial anak yaitu anak berperilaku yang menyenangkan orang lain sesuai dengan keinginan mereka dan tidak ada dorongan dari pihak luar, temuan ini sesuai dengan pendapat Susanto (2017, p.24) yang berpendapat bahwa perilaku sosial merupakan perilaku yang dilakukan dengan tulus tanpa dorongan dari pihak lain untuk melakukannya yang artinya perilaku yang dilakukan dengan ikhlas berdasarkan keinginan sendiri.

Perilaku sosial anak muncul karena adanya interaksi yang terjalin antara anak dengan anak dan antara anak dengan guru, interaksi ini terjalin karena adanya hubungan saling membutuhkan sehingga dapat mempengaruhi dan merubah atau memperbaiki kelakuan individu hal ini sesuai dengan pendapat H.Boner (dalam Ahmadi 2009, p.49) yang berpendapat bahwa interaksi sosial adalah sebuah hubungan yang terjalin antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok, yang mana hubungan tersebut dapat saling mempengaruhi antara yang satu dengan lainnya. Kemudian menurut Mead (dalam Sunarto 2012, p.21) berdasarkan pendapat Mead bahwa manusia akan berkembang secara bertahap setelah melakukan interaksi dengan anggota masyarakat lain, perkembangan ini mencakup kepribadian, perilaku dan juga nilai-nilai yang diantut dalam kelompok, agar sama dengan kelompok anak akan melalui proses meniru saat terjalin interaksi sosial.

Perilaku sosial yang peneliti temukan pada anak kelas B2 di Taman Kanak-Kanak Ekasakti adalah sebagai berikut:

Perilaku meniru

Berdasarkan hasil temuan peneliti serta berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan tentang perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Ekasakti Kota Padang bahwa perilaku meniru anak terlihat ketika anak meniru temanya agar bisa sama dan dapat diterima dalam kelompoknya selain itu, perilaku meniru anak kelas B2 muncul ketika mereka melihat temannya melakukan kegiatan yang terlihat unik dan menyenangkan. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Mayar (2013, p.459) bahwa pada dasarnya anak merupakan sosok peniru ulung

yang selalu ingin mencoba hal-hal baru yang belum mereka mengerti dan diketahui, secara tidak langsung maupun langsung anak memperhatikan apa yang yang dilakukan oleh temannya dan menirunya.

Persaingan

Berdasarkan hasil temuan peneliti serta berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan tentang perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Ekasakti Kota Padang bahwa perilaku bersaing muncul karena adanya dorongan dalam diri anak untuk ingin lebih unggul dibanding temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (dalam Susanto 2017, p.27) menjelaskan bahwa Persaingan, merupakan keinginan untuk unggul dari orang lain, anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti lomba-lomba untuk memperoleh juara dalam suatu permainan.

Kerjasama

Berdasarkan hasil temuan peneliti serta berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan tentang perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Ekasakti Kota Padang dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang dilakukan dengan bersama-sama dengan tujuan untuk mempermudah suatu kegiatan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Marlina (Dalam jurnal ilmiah ilmu pendidikan 2014, p.109) yang menyatakan bahwa perilaku kerjasama pada anak-anak merupakan salah satu kegiatan sosial anak usia dini, dimana anak dapat saling membantu dan bekerjasama dalam melakukan sesuatu hal yang baik seperti bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Simpati

Berdasarkan hasil temuan peneliti serta berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan tentang perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Ekasakti Kota Padang dapat disimpulkan bahwa perilaku simpati anak terlihat ketika mereka membantu teman dan membantu guru Sebagaimana salah satu perilaku sosial menurut Beaty (2013, p.169) adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seseorang anak ke anak lainnya, misalnya dengan membantu, menghibur, atau hanya tersenyum pada anak lain. Kajian saat ini menemukan bahwa perilaku simpati seperti ini sebagai respons terhadap pertumbuhan emosional orang lain yang diprediksikan oleh kualitas hubungan antara guru dan anak atau dengan teman sebayanya.

Empati

Perilaku empati anak dapat dilihat ketika anak peka dan respek terhadap perasaan temannya yang sedang menangis, contohnya pada saat Faris menangis Chalisa mencoba menenangkan Faris agar berhenti menangis, selain itu pada saat Ori menangis karena terkena lemparan bola, terlihat kepedulian anak-anak kepada Ori ada yang mencoba menghampiri dan melihat kondisi Ori dan ada juga yang berusaha memberitahu guru kalau Ori menangis. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Susanto 2017, p.27) yang menyatakan bahwa empati anak muncul ketika anak peka dan respek terhadap perasaan orang lain. Anak mampu menghargai pendapat dan perasaan orang lain seperti dengan cara memberikan pujian dan apresiasi terhadap karya temannya.

Dukungan sosial

Dukungan sosial pada anak kelas B2 terlihat ketika anak dapat menerima pendapat teman dan mau menuruti nasehat guru. Dukungan sosial anak yang paling menonjol terlihat dari Faris

yaitu pada saat Faris mengikuti saran dan pendapat Hail untuk memberi warna kuning pada gambarnya dan pada saat Faris mengikuti nasehat ibu Ita untuk menghabiskan makanannya. Dukungan sosial anak muncul karena adanya interaksi yang terjalin antara anak dengan anak dan antara anak dengan guru, interaksi ini terjalin karena adanya hubungan saling membutuhkan sehingga dapat mempengaruhi dan merubah atau memperbaiki kelakuan individu hal ini sesuai dengan pendapat H.Boner (dalam Ahmadi 2009, p.49) yang berpendapat bahwa interaksi sosial adalah sebuah hubungan yang terjalin antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok, yang mana hubungan tersebut dapat saling mempengaruhi antara yang satu dengan lainnya.

Membagi

Perilaku berbagi anak kelas B2 yang menonjol yaitu saat mereka mau meminjamkan alat-alat belajar kepada temannya dan ketika mereka mau berbagi makanan dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (dalam Susanto 2017, p.27) yang menyatakan bahwa perilaku membagi anak terlihat ketika anak mampu membagi alat-alat belajar kepada temannya, berbagi mainan bersama temannya dan berbagi makanan kepada teman-temannya. Bentuk perilaku berbagi yang peneliti temukan di Taman Kanak-Kanak Ekasakti yaitu pada saat Chalisa dan Fira meminjamkan alat tulis seperti pensil, penghapus, dan peraut kepada temannya. Selain itu, perilaku nberbagi lainnya juga menonjol dari Jihan dan Queen pada saat berbagi makanan yang mereka bawa dari rumah kepada teman-temannya.

Perilaku akrab

Perilaku akrab anak kelas B2 muncul ketika mereka bercanda dan berinisiatif untuk ikut bermain bersama temannya. Menurut pendapat Susanto (2017, p.24) yang berpendapat bahwa perilaku sosial merupakan perilaku yang dilakukan dengan tulus tanpa dorongan dari pihak lain untuk melakukannya yang artinya perilaku yang dilakukan dengan ikhlas berdasarkan keinginan sendiri. Menurut Marlina (2014, p.110) Untuk bersosialisasi dengan baik anak harus bisa menyenangkan orang dan kegiatan sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka bergaul.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai perilaku sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang dapat disimpulkan bahwa sikap soSial atau tingkahlaku sosial anak adalah perilaku yang dapat menyenangkan orang lain, perilaku yang muncul dari diri seorang anak. Perilaku sosial yang terlihat adalah perilaku meniru, perilaku bersaing, perilaku bekerjasama, perilaku simpati, empati, dukungan sosial, perilaku berbagi dan perilaku akrab.

Kepada kepala sekaolah Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang peneliti berharap agar selalu menyediakan sarana yang dapat mendukung perkembangan kemampuan dan perilaku sosial anak agar terus berkembang seperti dengan memperbanyak alat-alat permainan yang dapat menunjang perilaku bekerja sama anak, kemudian peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman dan bahan acuan untuk mengembangkan penelitian sejenis lebih lanjut seperti penelitian tentang perkembangan kemampuan sosial anak.

Daftar Rujukan

Ahmadi, Abu. (2009). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beaty, Janice J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eliza, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13 (2), pp. 93-106. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4286/3354>.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali.
- Hafifudin dan Beni, S.A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idi, Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marlina, Serli. (2014). Peningkatan Siakp Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Puzzle Buah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bukitinggi. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 14 (2), 109-114. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4319/3383>.
- Mayar, Farida. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 20 (3), pp. 459-465. DOI: <http://dx.doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohayati, Tinting. (2013). Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*. 4 (2), pp. 131-137. DOI: <http://dx.doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>.
- Sunarto, Kamanto. (2012). *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.